

FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Leny SEPTIANI¹, Rizka Indri ARFIANTI²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.
Corresponding Author. Email: lenylenseptiani@gmail.com

²Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.
Email: rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Timeliness of Financial Report Submission; Profitability; Leverage; Firm Size; Audit Committee Meeting Frequencies.</p>	<p><i>The purpose of this study was to analyze the effect of profitability, leverage, firm size and audit committee meeting frequencies on the timeliness of submitting financial statements. Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 29 /POJK.04/2016 Article 7 states that the submission of the annual financial report to OJK is no later than the end of the fourth month (120 days) after the date of the annual financial report, and if it exceeds 120 days, it will be subject to sanctions, fines by PT Bursa Efe Indonesia. The object of research used is the property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The results of the research using Wald's test show that the independent variables are profitability, solvency size of the company, and the number of audit committee meetings with a value of sig. one tail each of 0.095, 0.028, 0.021, 0.311 so that the first and fourth hypotheses are rejected. While the second and third variables show test results of 0.028 and 0.021 so that the second and third hypotheses are accepted. The conclusion of this study shows that solvency has a negative effect and firm size has a positive effect on the timeliness of submitting financial statements. Meanwhile, profitability and audit committee meetings have no effect on the timeliness of submitting financial reports.</i></p>
<p>Citation: Septiani, L., & Arfianti, R. I. (2022). FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN. <i>Jurnal Akuntansi</i>, 11(2), 94-105</p>	
<p>DOI https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.879</p>	
<p>URL: https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/879</p>	

1. Pendahuluan

Salah satu sumber informasi bagi investor adalah laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan yang tercatat untuk menyediakan laporan keuangan yang dapat dibaca oleh publik. Dalam Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 Terkait Laporan Tahunan Emiten menyebutkan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat 120 hari atau akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Sebagai pengawas pasar modal, OJK juga mengharuskan perusahaan tercatat untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diperiksa oleh auditor.

BEI menyatakan masih terdapat perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember 2018, 2019, 2020. Terdapat 10 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018, akibatnya diberikan sanksi berupa penghentian sementara perdagangan. Banyaknya perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2019 adalah 30 perusahaan yang dikenakan sanksi berupa teguran tertulis III, selain itu dikenakan denda Rp 150 juta. Adapun yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2020 totalnya ada 88 perusahaan dan dikenakan sanksi berupa teguran tertulis I.

Pada 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia atau yang dikenal dengan sebutan WHO, mendeklarasikan pandemi covid-19 yang berdampak buruk bagi kesehatan manusia, selain itu perekonomian pun ikut terkena dampaknya (kompaspedia.kompas.id). Oleh karena kondisi pandemi ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan kebijakannya dalam Keputusan Direksi BEI No. Kep 089 BEI/10/2020 tanggal 15 Oktober 2020, disampaikan bahwa adanya pemberian waktu tambahan 2 bulan untuk menyampaikan laporan keuangan.

Meski adanya perpanjangan waktu penyampaian laporan keuangan, ternyata masih ada perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Sampai dengan 28 September 2021 ada 33 perusahaan terbuka

yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2021 dan belum membayar denda. Pada 29 September 2021, PT Mahaka Media (ABBA) dan PT Dewata Freight Internasional (DEAL) dihentikan sementara dari perdagangan efek dipasar modal dan pasar tunai. Untuk 31 perusahaan tercatat lainnya diberikan perpanjangan suspensi oleh BEI. Berdasarkan ketentuan II-6.3 peraturan nomor I.H, Bursa memberikan teguran tertulis III, serta tambahan denda sebesar Rp150 juta kepada emiten yang telat dan yang belum membayar denda atas keterlambatannya (investor.id).

Fakta ini menjelaskan betapa pentingnya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Keuntungan dengan mengikuti peraturan yang ada, tidak hanya menghindari sanksi yang ditetapkan, tetapi juga menghindari spekulasi yang akan beredar dalam perdagangan saham perusahaan. Selain itu, informasi yang tersedia dengan cepat dapat menimbulkan kepercayaan lebih dari investor, dengan begitu investor tidak akan keberatan untuk berinvestasi pada perusahaan. Juga terhindar dari permasalahan dengan pemerintah seperti perpajakan, serta akan melindungi citra perusahaan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan diuji dalam penelitian ini diantaranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan yaitu profitabilitas, solvabilitas, selain itu ukuran perusahaan, dan komite audit.

1.1 Teori Agensi

Teori Keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika adanya kontrak kerja dimana prinsipal mempekerjakan orang lain (agen) guna bertindak atas nama prinsipal untuk melakukan pekerjaan, serta memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan pengambilan keputusan bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Dengan adanya hubungan keagenan, dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan yang timbul sebagai akibat keinginan manajemen (agen) untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham (prinsipal). Sebagai pengelola perusahaan, manajer selaku agen lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sedangkan prinsipal hanya mengetahui sedikit atau sama sekali tidak mengetahuinya. Hal ini menimbulkan asimetri informasi, dimana prinsipal kurang atau tidak memiliki informasi tentang kinerja agen.

Guna meminimalkan asimetri informasi tersebut, maka dibuatlah suatu aturan yang mewajibkan setiap perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Dengan pelaporan keuangan yang tepat waktu tersebut dapat meminimalkan ketidakseimbangan atau perbedaan informasi (Imaniar dan Kurnia, 2016). Selain itu, agen dapat membuat reputasi perusahaan baik dimata prinsipal, serta pemangku kepentingan lainnya, juga informasi dapat menjadi relevan dan tidak kehilangan maknanya.

1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan respon apa yang akan manajemen perusahaan berikan kepada investor mengenai prospek kedepan perusahaan. Perusahaan dapat memberikan sinyal positif atau negatif dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Sinyal yang diberikan adalah berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal ini merupakan teori yang apabila perusahaan menyediakan laporan keuangannya tepat waktu, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki informasi dan prospek yang baik dimasa kini dan yang akan datang dan ini merupakan kabar baik. Perusahaan yang mempunyai kabar baik (good news) ingin segera menyampaikannya kepada publik, yang diharapkan setelahnya investor tertarik untuk melakukan berinvestasi. Sebaliknya, jika suatu perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya, dapat dianggap sebagai sinyal buruk dan publik merasa perusahaan tersebut memiliki berita buruk (bad news), yang membuat perusahaan berusaha untuk menunda penyampaian berita buruk tersebut kepada publik.

1.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas dipakai untuk menunjukkan seberapa besar laba yang mampu perusahaan hasilkan dalam periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Hal ini adalah kabar baik bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung segera

melakukan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Tetapi jika tingkat profitabilitasnya rendah, ini akan menjadi kabar buruk karena itu perusahaan cenderung memilih untuk menunda penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Suryono (2017), Mareta, (2015), Putri, (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka menggambarkan bahwa semakin baik juga kinerja perusahaan, sehingga perusahaan seharusnya tidak ada lagi alasan untuk menunda penyampaian laporan keuangan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hubungan solvabilitas dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu jika semakin tinggi, maka dapat menjadi indikator bahwa modal perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Solvabilitas perusahaan yang tinggi juga menyatakan keuangan perusahaan sedang dalam resiko yang tinggi, karena laba perusahaan nantinya akan dipakai untuk membayar utang yang ada. Jika kabar buruk ini terdengar oleh publik, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena itu perusahaan cenderung berusaha untuk menundanya. Tetapi sebaliknya, jika tingkat solvabilitasnya rendah maka menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajibannya, sehingga dengan kabar baik ini, perusahaan cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian oleh Dewi dan Jusia (2013), dan Nurmiati (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tingginya solvabilitas dapat diartikan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan dapat berisiko buruk untuk perusahaan. Hal ini dapat menjadi berita buruk dan dapat mempengaruhi citra perusahaan di pandangan publik.

H₂: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk memutuskan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset, total pendapatan, dan total penjualan (Clarisa dan Pangerapan, 2019). Susilo dan Fatmayeti (2015) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki sumber daya serta komponen yang besar untuk mendukung pelaporan keuangan agar tepat waktu. Karena semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut lebih dikenal oleh investor dan publik, karena itu sudah seharusnya perusahaan semakin patuh terhadap peraturan yang berlaku dari OJK maupun pemerintahan, sehingga diharapkan perusahaan dapat tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Pada penelitian Pradipta dan Suryono (2017), Pinto dan Handayani (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.6 Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Keaktifan komite audit dapat dilihat dari banyaknya jumlah atau frekuensi rapat yang diadakan komite audit selama setahun. Dalam setahun komite audit mengadakan rapat sebanyak 4 kali. Menurut Kustanti (2015) semakin sering komite audit mengadakan rapat maka dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu perihal ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Karena aktivitas pengendalian dan pengawasan internal dilakukan dengan sering sehingga setiap permasalahan dapat dengan cepat ditemukan, dicarikan solusinya dan diselesaikan (Purbasari dan Rahardja, 2014).

Pada penelitian Sunarsih dan Dewi (2019), menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan Effendi (2019), Widyaswari dan

Suardana (2014), Sakti dan Fuad (2019) menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

H₄: Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Metode Penelitian

Penggunaan objek pada penelitian merupakan perusahaan publik yang bergerak di sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (IDX), dan *website* masing – masing perusahaan. Pemilihan sample dilakukan dengan cara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria pengambilan sample, yaitu: (1) Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020; (2) Perusahaan yang tidak delistig selama periode 2018 – 2020; (3) Perusahaan yang mempunyai data lengkap; (4) Perusahaan yang tidak memiliki ekuitas dan laba bersih negatif. Total sampel yang digunakan adalah 16 perusahaan dengan menggunakan 3 tahun laporan keuangan perusahaan sehingga sampel sebanyak 48 sampel.

2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian kategorikan menjadi variabel dependen dan variabel independen.

- Ketepatan waktu adalah variabel terikat dalam penelitian ini dan bersifat kuantitatif karena diukur dengan jumlah hari antara tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) dan tanggal publikasi laporan keuangan di BEI. Tepat atau tidak tepat waktu penyampaian dapat dilihat dari waktu publikasinya apakah kurang dari 120 hari atau melewati 120 hari. Jika penyampaian laporan keuangan kurang dari 120 hari dapat dikatakan perusahaan tepat waktu, sebaliknya jika melebihi 120 hari maka dapat dikatakan perusahaan terlambat dan tidak tepat waktu (Peraturan OJK No. 29 POJK 04/2016).
Namun ada penyesuaian terhadap kondisi pandemi covid-19 yaitu OJK menerbitkan Surat Keputusan Direksi BEI tanggal 15 Oktober 2020 dengan No. Kep 089 BEI 10/2020 yang menyatakan adanya perpanjangan waktu penyampaian laporan keuangan serta laporan tahunan dengan tambahan waktu 2 bulan. Peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan, dengan penentuan tepat waktu penyampaian laporan keuangan adalah 30 April 2019, 30 Juni 2020, 30 Juni 2021. Ketepatan waktu menggunakan variabel dummy, yang dikategorikan 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.
- Profitabilitas* Profitabilitas yaitu rasio yang dipakai untuk mengukur kesanggupan emiten untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnisnya. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya, semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan (Hery, 2017: 312).
- Solvabilitas* yaitu rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan atau modal perusahaan dibiayai oleh utang (Hery, 2017: 295)
- Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk memutuskan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset, total pendapatan, dan total penjualan yang dapat menjelaskan kekayaan perusahaan (Clarisa & Pangerapan, 2019).
- Komite audit adalah komite yang dibuat dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk mendukung tugas serta fungsi Dewan Komisaris (Peraturan OJK No. 55 POJK 04/2015). Pada penelitian ini, komite audit diukur dengan jumlah rapat yang diadakan oleh komite audit.

Tabel 1: Proksi Pengukuran Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Skala	Pengukuran
1	Ketepatan waktu	Dependen	Y	Nomial	Variabel <i>dummy</i> , dimana: 1 (satu) untuk perusahaan yang tepat waktu; 0 (nol) untuk tidak tepat waktu

2	Profitabilitas	Independen	X1	Rasio	ROA = laba bersih/total aset
3	Solvabilitas	Independen	X2	Rasio	DER = total utang/total ekuitas
4	Ukuran perusahaan	Independen	X3	Rasio	UP = Log natural total aset
5	Komite audit	Independen	X4	Rasio	KA = Jumlah rapat komite audit

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Pooling

Tabel 2: Hasil Uji Pooling

Variabel	Sig	Variabel	Sig
X ₁ _ROA	0,296	DT ₁ _X ₁	0,372
X ₂ _DER	0,000	DT ₁ _X ₂	0,095
X ₃ _UP	0,164	DT ₁ _X ₃	0,317
X ₄ _RKA	0,224	DT ₁ _X ₄	0,372
DT ₁	0,365	DT ₂ _X ₁	0,185
DT ₂	0,258	DT ₂ _X ₂	0,883
		DT ₂ _X ₃	0,394
		DT ₂ _X ₄	0,061

Sumber: Output SPSS 26

Dari hasil uji *pooling*, dapat dilihat melalui variabel-variabel DT₁ X₁-X₄, dan DT₂ X₁-X₄, dimana nilai signifikan variabel di atas 0,05 maka dapat dikatakan data yang digunakan ini lolos uji *pooling*.

3.2 Statistik Deskriptif

Tabel 3: Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
TIME	0	1	0,9	0,309
ROA	0,004	0,145	0,04342	0,036333
DER	0,086	3,736	0,89958	0,733614
UP	27,468	31,301	29,53271	1,135748
RKA	1	17	5,52	3,736

Sumber: Output SPSS 26

Ketepatan waktu (*time*) memiliki nilai rata – rata (*mean*) 0,90 yang berarti 90% perusahaan tepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Dengan waktu pelaporan tercepat adalah oleh PT Urban Jakarta Propertindo Tbk yaitu 68 hari sejak tanggal tutup buku. Sedangkan pelaporan terlama adalah oleh PT Armidian Karyatama Tbk yaitu 441 hari sejak tanggal tutup buku.

Profitabilitas perusahaan diukur dengan ROA (*return on asset*). Nilai tertinggi adalah sebesar 0,145 oleh PT Metropolitan Kentjana Tbk, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 14,5% dari total aset perusahaan. Sedangkan nilai terendah adalah sebesar 0,004 oleh PT Agung Podomoro Land Tbk dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar

0,4% dari total asset perusahaan. Semakin tinggi ROA mengindikasikan perusahaan punya profitabilitas yang tinggi dan lebih efisien.

Solvabilitas perusahaan diukur dengan DER (debt to equity). Nilai tertinggi adalah sebesar 3,736 oleh PT Pollux Properti Indonesia Tbk, yang berarti 373,6% modal perusahaan dibiayai oleh utang atau total utang yang dimiliki 373,6 kali lebih besar dibandingkan total ekuitas. Sedangkan nilai terendah adalah 0,086 oleh PT Roda Vivatex Tbk, yang berarti 8,6% modal perusahaan dibiayai oleh utang atau total utang yang dimiliki 8,6 kali lebih besar dari total ekuitas. DER yang tinggi bisa mengindikasikan perusahaan tersebut tidak bisa menghasilkan uang yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, dan sangat beresiko.

Ukuran perusahaan diukur dengan total asset. Nilai tertinggi adalah sebesar Rp 39.255.187.000.000 oleh PT Ciputra Development Tbk, sedangkan nilai terendah Rp 849.799.701.092 oleh PT Bumi Citra Permai Tbk.

Rapat komite audit diukur dengan banyaknya jumlah rapat yang diadakan komite audit. Nilai tertinggi adalah PT PP Properti Tbk yang mengadakan rapat komite audit sebanyak 17 kali. Sedangkan terendah adalah PT Urban Jakarta Propertindo Tbk dan PT Pollux Properti Indonesia Tbk yang mengadakan rapat komite audit sebanyak 1 kali.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas dilihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) untuk menentukan apakah timbul multikolinearitas atau tidak. Nilai pada tabel 4 menunjukkan nilai VIF < 10 dan Nilai tolerance > 0,1. Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa semua variabel bebas atau dependen tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1_ROA	0.716	1.397	Tidak timbul multikolinearitas
X2_DER	0.596	1.679	Tidak timbul multikolinearitas
X3_UP	0.611	1.637	Tidak timbul multikolinearitas
X4_RKA	0.529	1.891	Tidak timbul multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 26

3.4 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik dipakai dalam pengujian hipotesis penelitian ini dan dianggap tepat untuk penelitian ini karena variabel dependennya menggunakan dummy dan berskala nominal (Susanti, Sukmawaty dan Salam, 2019: 7). Variabel dependen menggunakan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu, dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

- a. Uji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit*)

Tabel 5: Hasil Uji *Goodness of Fit*

Step	Chi-square	df	Sig
1	3,755	8	0,879

Sumber: Output SPSS 26

Pada tabel 5 merupakan hasil dari tabel Hosmer and Lemeshow Test yang menunjukkan bahwa nilai Chi Square hitung 3,755 yang lebih kecil dari nilai Chi Square tabel dengan df 3 ($k = 4 - 1$) yang didapatkan sebesar 7,815, serta nilai sig 0,879 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan model regresi logistik mampu menjelaskan data dan tidak ditemukan perbedaan antara model dan nilai observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 6: Hasil Uji *Overall Model Fit*

<i>Block Number 0</i>		<i>Block Number 1</i>	
Iteration	-2 Log likelihood	Iteration	-2 Log likelihood
Step 0 1	33,758	Step 1 1	25,704
2	32,124	2	19,784
3	32,078	3	17,453
4	32,078	4	16,171
5	32,078	5	15,808
		6	15,786
		7	15,786
		8	15,786
		9	15,786

Sumber: Output SPSS 26

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2log likelihood block number 0 dengan -2log likelihood block number 1. Nilai -2log likelihood pada blok angka 0 menunjukkan nilai 32,078. Setelah dimasukkan empat variabel independen nilai -2log likelihood mengalami penurunan menjadi 15,786 yang dapat dilihat pada tabel blok angka 1. Penurunan nilai -2log likelihood tersebut menjelaskan bahwa model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data dan telah memenuhi syarat uji.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15.786	0.288	0.590

Sumber: Output SPSS 26

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7 model regresi logistik yang ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,590 yang memiliki arti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 59%. Sedangkan sisanya 41% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar variabel penelitian.

3.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Omnibus)

Tabel 8: Hasil Uji *Omnibus*

Step	Chi Square	df	Sig.
Step 1 Model	16,292	4	0,003

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan table 8 nilai sig. 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 berarti variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan jumlah rapat komite audit berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji Wald)

Tabel 9: Hasil Uji Wald

Variabel	B	Sig	Sig/2
ROA	80,027	0,190	0,095
DER	-3,275	0,057	0,028
UP	1,661	0,042	0,021
RKA	0,121	0,622	0,311
Constant	-45,255	0,050	

Berdasarkan tabel 9 model persamaan regresi logistik adalah:

$$\text{TIME} = -45,255 + 80,027 - 3,275 + 1,661 + 0,121$$

Hasil penelitian:

Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dengan kesimpulan sebagai berikut:

- ROA dengan nilai signifikansi one tailed $0,095 > 0,05$, maka H_0 diterima artinya besar kecilnya profit perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga hipotesis ditolak.
- DER dengan nilai signifikansi one tailed $0,028 < 0,005$, maka H_a diterima artinya besar kecilnya solvabilitas perusahaan cukup terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga hipotesis diterima.
- Ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$, maka H_a diterima artinya besar kecilnya ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga hipotesis diterima.
- Rapat komite audit dengan nilai signifikansi one tailed $0,311 > 0,05$, maka H_0 diterima artinya jumlah rapat komite audit perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga hipotesis ditolak.

3.7 Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Nilai signifikansi pada variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*) adalah sebesar 0,095 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan nilai β 80,027 yang berarti pengaruh profitabilitas adalah pengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga hipotesis 1 ditolak.

Hal ini dapat terjadi pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan rendah tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk melaporkan tepat waktu, karena perusahaan tidak ingin terkena masalah seperti denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan hilangnya kepercayaan investor pada perusahaan.

Sebagai contoh PT Pollux Properti Indonesia Tbk terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2019 dengan tingkat profitabilitas cukup tinggi 0,031 atau 3,1%, sedangkan PT PP Properti Tbk tepat waktu menyampaikan laporan keuangan tahun 2020 dengan tingkat profitabilitas 0,006 atau 0,6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurmiati, 2016), (Fortuna & Khristiana, 2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.8 Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dari uji Wald dapat dilihat nilai signifikansi pada variabel solvabilitas yang diprosikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_a diterima dan nilai β -3,275 yang berarti pengaruh solvabilitas adalah pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga hipotesis 2 diterima.

Semakin tinggi solvabilitas, semakin rendah tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya semakin rendah solvabilitas, semakin tinggi tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi menandakan bahwa suatu perusahaan sangat

bergantung pada utang untuk membiayai seluruh aktifitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko keuangan yang tinggi, karena itu perusahaan berusaha untuk menunda kabar buruk ini. Tetapi jika perusahaan dengan solvabilitas rendah, perusahaan dapat segera menerbitkan laporan keuangannya, karena ini adalah kabar baik yang dapat menjelaskan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya, sehingga perusahaan dapat tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya (Susilo & Fatmayeti, 2015).

Contohnya adalah perusahaan PT Roda Vivatex Tbk tahun 2020 dengan tingkat solvabilitas lebih rendah 0,085 atau 8,5% yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan PT Pollux Properti Indonesia Tbk tahun 2020 yang tingkat solvabilitas tinggi 3,736 atau 373,6% dan tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

3.9 Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Nilai sig. pada variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total assets adalah sebesar 0,021 yang kurang dari 0,05 yang berarti H_0 diterima, serta nilai β 1,661 yang berarti pengaruh ukuran perusahaan adalah pengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga hipotesis 3 diterima.

Ukuran perusahaan yang besar dan sudah go public, berarti perusahaan memiliki citra dimata public dan dapat dikatakan sudah dikenal oleh public. Selain itu perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya manusia sehingga penyusunan laporan keuangannya dapat lebih cepat. Dengan besarnya sumber daya dan elemen – elemen pendukung yang ada, perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Susilo & Fatmayeti, 2015). Selain itu ukuran perusahaan dapat menunjukkan banyaknya informasi yang terkandung didalamnya, serta menimbulkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan cenderung lebih baik dalam menaati peraturan yang ada. Hal ini dapat menjadi sinyal baik bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Contohnya tahun 2020 PT Ciputra Development Tbk yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dengan total aset Rp 39.255.187.000.000, sedangkan PT Bumi Citra Permai Tbk dengan total aset lebih kecil Rp 867.065.425.451 tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

3.10 Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil sig. jumlah rapat komite audit adalah sebesar 0,311 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan nilai β 0,121 yang berarti pengaruh jumlah rapat komite audit adalah berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga hipotesis 4 ditolak.

Dengan tidak berpengaruhnya jumlah rapat komite audit terhadap ketepatan waktu, hal ini mungkin dapat terjadi karena komite audit tidak mengoptimalkan setiap rapat yang diadakan atau rapat komite audit jarang dilaksanakan, sehingga menyebabkan berkurangnya pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan dan permasalahan terkait laporan keuangan tidak dapat terselesaikan (Kustanti, 2015).

Sebagai contoh PT Urban Jakarta Propertindo Tbk mengadakan rapat sebanyak 1 kali dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Sedangkan PT PP Properti Tbk mengadakan rapat komite audit sebanyak 17 kali tetapi tetap terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hal ini penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sakti & Fuad, 2019), (Putri, 2015) yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain:

- Profitabilitas tidak cukup terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- Solvabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- d. Jumlah rapat komite audit tidak cukup terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan kesimpulan serta pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan dibab sebelumnya, dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel sektor perusahaan yang terdampak pandemi covid-19 seperti sektor pariwisata, makanan dan minuman, infrastruktur transportasi, perhotelan, konstruksi, serta perdagangan.
- b. Penelitian ini menerapkan 4 variabel independen. Dinantikan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang lain selain variabel profitabilitas, dan komite audit yang seandainya kata dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Anugrah, E. Y., & Laksito, H. (2017), Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar Di BEI Tahun 2015, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 6 (4), 1–13.
- Astuti, W. (2018), Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 26 (2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018), *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Bostan: Cengage Learning
- Chrisdianto, B. (2013), Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance, *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol 2. (1).
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 7 (3), 3069–3078.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017), *Metode Penelitian Bisnis*, (Setyaningsih, Ed.) (12th ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Dewi, S. P., & Jusia. (2013), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Akuntansi*, Vol. XVII (03).
- Duli, N. (2019), *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Dzulfaroh, A.N. (2021), *Hari Ini dalam Sejarah: WHO Tetapkan Covid-19 sebagai Pandemi Global*. Jakarta: Kompas.com, diakses 10 November 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/11/104000165/hari-ini-dalam-sejarah--who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Effendi, B. (2019), Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam, *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, Vol. 1 (3).
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021), *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*, (Abdul, Ed.). Indramayu: Penerbit Adab.
- Faruq, A.N. (2021), *33 Emiten Belum Sampaikan Laporan Keuangan dan Bayar Denda*, Jakarta: Investor.id, diakses 10 November 2021, <https://investor.id/market-and-corporate/265272/33-emiten-belum-sampaikan-laporan-keuangan-dan-bayar-denda>.
- Fortuna, D. D., & Khristiana, Y. (2021), Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 (1).
- Hery. (2017), *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, Jakarta: PT Grasindo.
- IDX. (2019), *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2018*, Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia, diakses 10 November 2020, https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/Exchange/PENG-00006_BEI-PP2_SPT_SUGI_07-2019.pdf
- IDX. (2020), *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019*, Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia, diakses 10 November 2020,

- https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202006/54993ea6c7_25a11f0eb7.pdf
- IDX. (2021), *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020*, Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia, diakses 10 November 2020, https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202107/def73ba35a_d7813ca25e.pdf
- Imaniar, F. Q., & Kurnia. (2016), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 (6).
- Irfani, A. S. (2020), *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. (Bernadine, Ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irman, M. (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay, *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol. 1 (1).
- Jamaan. (2008), Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ), *Diponegoro Semarang*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976), Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, 305–360. Q North-Holland Publishing Company.
- Kurniawan, K. F., & Mutmainah, S. (2020), Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas*.
- Kustanti, A. T. (2015), Hubungan Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol. 3 (3).
- Kuswanto, H., & Manaf, S. (2015), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013), *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, Vol. 22 (38).
- Mareta, S. (2015), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Akuntansi*, Vol. XIX (01), 93–108.
- Nurmiati. (2016), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(2).
- OJK. (2020), *SP 18/DHMS/OJK/III/2020 Siaran Pers OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan dan RUPS*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, diakses 10 November 2020, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/OJK-Longgarkan-Batas-Waktu-Laporan-Keuangan-dan-RUPS/SP%20-%20OJK%20Longgarkan%20Batas%20Waktu%20Laporan%20Keuangan%20dan%20RUPS.pdf>
- Peraturan OJK No. 29 POJK 04/2016 *Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik* didownload dari www.ojk.go.id. (n.d.)
- Peraturan OJK No. 55 POJK 04/2015 *Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit* didownload dari www.ojk.go.id. (n.d.)
- Pinto, E. X. S., & Handayani, N. (2016), Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 (1).
- Pradipta, D. N., & Suryono, B. (2017), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6(3).
- Purbasari, M., & Rahardja. (2014), Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI), *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 (3).
- Putra, I. G. A. P., & Ramantha, I. W. (2015), Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10 (1).
- Putri, B. P. (2015), Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP, dan Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013), *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 2 (2).
- Putri, D. A. (2020), Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5 (2).

- Rafikaningsih, P. S. A., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2020), Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten Di Bursa Efek Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, *Jurnal Kharisma*, Vol. 2 (2).
- Sakti, W. P., & Fuad. (2019), Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Waktu Pelaporan Keuangan, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8 (4), 1–9.
- Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2019), Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9 (1).
- Surar Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep 089 BEI 10/2020 Tanggal 15 Oktober 2020 *Tentang Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan* didownload dari www.ojk.go.id. (n.d.)
- Supriyono, R. A. (2018), *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susanti, D. S., Sukmawaty, Y., & Salam, N. (2019), *Analisis Regresi dan Korelasi*. (Gunawan, Ed.). Purwokerto: Penerbit CV IRDH.
- Susilo, T. P., & Fatmayeti, S. (2015), Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, *Jurnal Media Riset Akuntansi*, Vol. 5 (1).
- Wahyuni, M. (2020), *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*, Yogyakarta: Penerbit Bintang Pustaka Madani.
- Widyaswari, K. R., & Suardana Ketut Alit. (2014), Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
www.idx.co.id
www.ojk.go.id
- Yanasari, L. F., Maryati, R., & Utami, N. E. (2021), Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size Terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, Vol. 4 (1).